

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs SAROJA

1. Tinjauan Historis

Berdirinya MTs SAROJA NU yang memiliki kepanjangan Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU tidak lepas dari peran masyarakat desa Undaan Kidul sendiri. Bermula dari sebuah aspirasi sebagian kyai, pemuda, serta masyarakat desa Undaan Kidul yang prihatin dan masih peduli pada kebutuhan pendidikan atas keadaan masyarakat desa yang sebagian besar belum bias mengenyam pendidikan secara layak dan sebagian kecil lagi bisa mengenyam pendidikan yang layak. Ukuran pendidikan yang layak menurut masyarakat desa Undaan Kidul pada saat itu tentu saja berbeda dengan ukuran pendidikan yang layak di masa sekarang. Ukuran pendidikan yang layak pada saat itu mereka bisa belajar dan mendapatkan ilmu seperti sebagian kecil masyarakat yang ada di desa. Mereka yang sebagian kecil itu bisa “nyantri” atau mendapatkan pendidikan agama di pondok pesantren dari salah seorang kyai di Kudus, Pati, Sarang dan masih banyak lagi.¹

Tokoh agama pada saat itu adalah al-Mukharrom Romo KH. Dzannuri yang mendirikan sebuah madrasah untuk merealisasikan aspirasi dari masyarakat yang dibantu oleh Ustadz Ahmad Adjib dan KH. Musyafa' Ali. Pada mulanya madrasah ini berdiri dengan tujuan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah dan membantu masyarakat setempat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada madrasah-madarasah luar desa.

¹ Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

Bertepatan pada tanggal 15 Juni 1985 MTs SAROJA NU berdiri dan ditetapkan sebagai hari kelahiran MTs SAROJA NU yang hadir di tengah-tengah masyarakat desa Undaan Kidul. Sama halnya dengan madrasah lainnya yang baru memulai debutnya, madrasah ini juga mengalami berbagai gejolak. Diantaranya, berbagai tanggapan masyarakat yang sebagian menanggapi kurang positif, terutama dari kalangan pejabat desa yang ada pada masa orde baru, karena madrasah ini bersimbol NU yang dicurigai sebagai kedok dari sebuah partai Islam pada saat itu dan mereka yang belum mengerti tentang arti penting dan positifnya pendidikan keagamaan bagi masyarakat.²

Pada awal berdiri sampai tahun 1994 madrasah ini masih mempertahankan ciri khas madrasah salafiyah pada tingkat wustho dan ulya. Namun sejak 12 Juni 1994, dengan bimbingan lembaga pendidikan Ma'arif cabang Demak, madrasah ini mengikuti kurikulum sesuai bimbingan dari Departemen Agama dan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Mujahadah NU dengan status terdaftar atau mendapatkan ijin operasional dari Departemen Agama. Kemudian pada tanggal 28 Maret 1999 MTs SAROJA NU mendapatkan piagam status "DIAKUI" dan pada tanggal 16 Januari 2006 pertama kali mendapatkan status terakreditasi "B".³

Perkembangan dalam menggunakan media pembelajaran yang terjadi di MTs SAROJA NU ini juga memiliki kemajuan yang cukup baik. Selain itu system pembelajarannya juga memiliki perkembangan yang baik pula, dapat diamati dari kualitas akademis yang ditunjang dengan adanya berbagai fasilitas pendukung seperti laboratorium, ruang perpustakaan, adanya LCD, proyektor, dan kegiatan ekstra seperti pramuka, OSIS dan computer. Sejarah dari

² Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

³ Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

penggunaan media pembelajaran di MTs SAROJA NU juga mengalami proses yang sangat panjang. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipercayakan kepada beberapa guru di MTs ini hingga pada sekarang dipercayakan kepada bapak Sugiyono, pada mulanya guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam mengajar dengan menggunakan metode klasikal, hanya metode ceramah dan tanya jawab tanpa disertai media pembelajaran, akan tetapi sekarang dalam pengajarannya bapak Sugiyono menggunakan buku pedoman guru yang dilengkapi dengan *soft ware* yang diperoleh dari internet maupun sumber lain yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran dan memadukan beberapa media pembelajaran pada saat mengajar, seperti menggunakan media audiovisual yaitu film dan video, media visual seperti menampilkan power point dan berupa gambar-gambar, media cetak berupa buku referensi serta berbagai macam media kartu yang termasuk ke dalam media sederhana.⁴

Penerapan variasi media pembelajaran sudah dimulai sejak tahun 2013, dalam penerapannya pun sudah berjalan dengan baik sampai sekarang. Berbagai media pembelajaran yang diterapkan pada setiap pertemuan, yang mana hal ini merupakan inisiatif guru pribadi dengan alasan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi materi pelajaran. Dengan menerapkan variasi media pembelajaran tersebut, sekarang dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik tidak bosan dan hasil belajarnya pun meningkat. Selain itu dengan penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs SAROJA NU, sehingga MTs SAROJA NU tidak dapat dipandang sebelah mata dan tidak kalah kualitasnya dengan sekolah lain, sehingga warga semakin

⁴ Wawancara dengan Sugiyono, Guru SKI MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, tanggal 15 Mei 2017

percaya dengan MTs SAROJA NU untuk menyekolahkan putra-putrinya.⁵

a. Visi, Misi dan Tujuan MTs SAROJA NU

MTs SAROJA NU merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum Muatan Salafiyah sebagai ciri khas MTs SAROJA NU dan dalam beberapa mata pelajaran sudah menerapkan Kurikulum 2013, MTs SAROJA NU berusaha menciptakan pendidikan dengan memadukan antara muatan Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan kearifan local.

1) Visi

MTs SAROJA NU memiliki visi yaitu "Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan mulia dalam akhlaq". Dalam visi tersebut untuk mendapatkan generasi penerus seperti yang diinginkan, maka guru memang diharuskan memiliki keterampilan dalam mengajar. Seperti keterampilan menggunakan media pembelajaran, terlebih keterampilan dalam menerapkan variasi media pembelajaran. Sehingga dengan itu, siswa dapat menelaah pembelajaran dengan baik, mampu mengambil ibrah dari materi pembelajaran, serta dapat mencapai Kompetensi Inti dengan baik. Dengan demikian, maka tujuan dari pembelajaran sendiri dapat tercapai dengan optimal, sehingga prestasi akademik siswa dapat meningkat.

2) Misi

MTs SAROJA NU, memiliki misi yaitu menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mencapai prestasi akademik kompetitif, menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif berdasarkan

⁵Wawancara dengan Sugiyono, Guru SKI MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, tanggal 15 Mei 2017

Kurikulum Muatan Salafiyah sebagai ciri khas MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU untuk mencapai prestasi Pendidikan Agama Islam *Ala Madzhabi Ahlussunah Wal Jama'ah* dan berwawasan Kebangsaan Indonesia, menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan yang interaktif di bidang keterampilan dan kesenian untuk menggali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang berguna di masyarakat melalui kegiatan ekstra kurikuler, mengembangkan budaya sopan santun pada peserta didik baik terhadap guru, karyawan maupun masyarakat lingkungan untuk mewujudkan pendidikan akhlaqul karimah.⁶

3) Tujuan

Tujuan dari MTs SAROJA NU adalah sebagai berikut:

- a) Terwujudnya siswa kelas VII dan VIII yang naik kelas 100% secara normative
- b) Terwujudnya siswa kelas IX yang lulus UAMBN dan UM 100% dengan nilai rata-rata 7,0 keatas.
- c) Terwujudnya siswa kelas IX yang lulus UN 100% dengan nilai rata-rata 6,0 keatas.
- d) Terwujudnya siswa kelas IX yang lulus Ujian mapel salaf 100% dengan nilai rata-rata 6,0 keats.
- e) Terwujudnya siswa yang memperoleh kejuaraan lomba sesuai bakat dan minat masing-masing baik bidang olah raga maupun seni.
- f) Terwujudnya lulusan yang dapat diterima di MAN/SMAN/SMKN di Demak/di Kudus.
- g) Terwujudnya lulusan yang mampu membaca Al-Qur dengan baik dan benar, membaca tahlil, kitab salaf, mauleed Al-Barzanji, terbiasa sholat fardlu berjama'ah dan gemar berinfaq dan shodaqoh.

⁶ Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

- h) Terwujudnya lulusan yang terampil Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), mengelola majalah dinding/majalah ADIKASA tahunan, menjahit/bordir.
- i) Terwujudnya lulusan yang santun baik ucapan maupun tingkah laku di masyarakat.
- j) Terwujudnya lulusan yang berwatak satria dalam (seni bela diri pencak silat), anti tawuran, anti judi, anti narkoba, dan anti pergaulan bebas.⁷

b. Letak Geografis

MTs SAROJA NU Undaan Kidul terletak di tengah desa yang bernama Undaan Kidul tepat di Jln. KH.Umar RT. 04 RW.02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dilihat dari lokasi yang berada di tengah desa yang berada di jalan utama. Adapun batas-batas lokasi madrasah meliputi sebelah Timur adalah perumahan penduduk, sebelah Barat adalah jalan tembus yang membujur dari utara ke selatan, sebelah Utara adalah jalan utama desa Undaan Kidul yang membujur dari barat sampai timur, sebelah Selatan adalah perumahan penduduk. Adapun area yang ditempati Madrasah memiliki luas 1000 m² yang terdiri dari halaman Madrasah dan gedung Madrasah.⁸

Selain letak geografis yang dipaparkan di atas, MTs SAROJA NU merupakan madrasah yang terbilang jauh dari beberapa madrasah yang lain. Oleh karena itu, pihak madrasah selalu memperbaiki system pembelajaran terlebih pengadaan media pembelajaran, seperti pengadaan sarana berupa LCD, proyektor. Dengan demikian, MTs SAROJA NU meskipun berada di lingkup desa, namun tetap dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat dengan meningkatkan kualitas lulusan dan akademik peserta

⁷ Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

⁸ Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

didiknya. Dengan selalu mengembangkan media pembelajaran dan mampu menggunakan media dengan baik, misalnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sekarang penyampaiannya dapat menggunakan media yang bervariasi, seperti variasi media audio visual, media audio, media visual dan media cetak.

Dekatnya madrasah dengan rumah-rumah warga pun memberikan banyak kebaikan. Dengan dekatnya madrasah dengan perkampungan atau rumah-rumah warga, maka pendidikan di madrasah pun dapat diawasi secara langsung oleh warga sekitar. Baik buruknya pembelajaran di madrasah, dan budi pekerti peserta didik. Adanya pengawasan dari masyarakat sekitar, madrasah dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan mengolah semua masukan dari warga sekitar. Baik yang secara langsung disampaikan Kepala Madrasah maupun lewat guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di madrasah. Letak geografis ini, membuat suasana di madrasah menjadi tenang dan kondusif. Dengan kondisi yang seperti ini, peserta didik dapat memaksimalkan kemampuan saat pembelajaran di dalam kelas.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs SAROJA NU

a. Tenaga Pendidik

Adapun jumlah guru yang ada di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak 23 orang dan tenaga kependidikannya berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan. Tenaga Pendidik yang ada di MTs SAROJA NU terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Tenaga pendidik untuk mata pelajaran salaf

Semua pendidik mata pelajaran salaf di MTs SAROJA NU merupakan tenaga profesional yang ahli di bidangnya masing-masing. Mempunyai latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren dan bahkan diantaranya merupakan Kyai di desa Undaan Kidul. Tidak perlu diragukan lagi tentang latar belakang

keilmuannya dalam bidang mata pelajaran salaf. Sebagai pendidik mata pelajaran salaf, tidak banyak menggunakan bermacam-macam media, bahkan mungkin tidak memerlukan penerapan variasi media pembelajaran. Namun yang sangat dibutuhkan adalah media cetak berupa buku-buku referensi atau kitab-kitab kuning.

2) Tenaga pendidik untuk mata pelajaran sesuai kurikulum

Semua pendidik mata pelajaran yang sesuai kurikulum di MTs SAROJA NU merupakan tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi dan memenuhi standar sebagai seorang tenaga pendidik. Bahkan memiliki keterampilan dalam menggunakan sarana pembelajaran seperti LCD, proyektor juga tampil dalam mengadakan variasi media pembelajaran.

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang ada di MTs SAROJA NU merupakan tenaga profesional yang terdiri dari Kepala Tata Usaha (TU) dan bendahara TU. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah bertugas melaksanakan:⁹

- 1) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 2) Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- 3) Penyusunan dan penyajian data statistik madrasah
- 4) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

3. Sarana dan Prasarana

Sejalan dengan intensifnya pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sarana prasarana sangat penting artinya ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung sekali untuk pencapaian tujuan pendidikan. Seperti contoh sarana prasarana yang sangat dibutuhkan

⁹ Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

dalam menunjang pembelajaran yaitu LCD, proyektor, media cetak berupa buku-buku referensi, perpustakaan tempat penyedia berbagai sumber materi, dan juga ruang kelas yang memadai.

Kondisi sarana dan prasarana di MTs SAROJA NU cukup memadai dan dalam proses pengembangan yang berkelanjutan. Agar tercapai sarana dan prasarana yang lebih baik dan memadai. Diantara usaha yang dilakukan adalah:¹⁰

- a. Merawat sarana prasarana yang sudah ada, seperti media LCD, proyektor, ruang kelas, perpustakaan, dan lainnya
- b. Memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak
- c. Menambah sarana dan prasarana yang sekiranya bisa ditambah
- d. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada.

Semua usaha tersebut bisa dilaksanakan tentu saja dengan dana yang mencukupi. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut, akan sangat membantu dalam melaksanakan penerapan variasi media dalam sebuah pembelajaran, baik penerapan variasi media elektronik atau media pembelajaran yang sederhana.

4. Struktur Organisasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak.

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil, dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dalam program.

Dalam penyusunan srtuktur organisasi, MTs SAROJA NU menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan system kerja sesuai dengan jembatan yang diterima masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak

¹⁰ Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs SAROJA NU ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksanakan dengan lancar dan baik.

Setiap jabatan dalam struktur organisasi di atas mempunyai peran masing-masing dalam mengoptimalkan media pembelajaran di madrasah. Guru mata pelajaran mempunyai peran untuk melakukan perencanaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yang dimulai dari melakukan persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran, proses implementasinya, dan setelah itu pengadaan evaluasi. Dalam persiapan ini guru akan memilih dan menentukan media apa yang akan digunakan pada saat mengajar. Apabila ada kekurangan maka guru akan berkonsultasi dengan waka sarpras yang dalam hal ini berperan untuk menyediakan, mengusahakan dan mendayagunakan semua alat atau media yang dibutuhkan oleh pihak madrasah maupun guru.¹¹

Misalnya guru Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan media LCD untuk menampilkan film, jika LCD yang hendak dipergunakan sudah didahului guru lainnya, maka waka sarpras akan mengusahakan mencarikan LCD lainnya yang tidak terpakai. Atau dalam penggunaannya media tersebut mengalami kerusakan dan tidak ada LCD lainnya yang dapat digunakan untuk mengajar, maka sarpras akan akan laporan kepada kepala madrasah dan kepala madrasah akan menghubungi Ka. Tata usaha, apakah dana mencukupi untuk memperbaiki media tersebut atau untuk membeli yang baru sedangkan apakah ada kebutuhan yang lain yang sifatnya lebih penting seperti membeli buku perpustakaan atau perawatan alat-alat madrasah lainnya, selain itu Ka. Tata usaha akan menghubungi bendahara maka apabila memungkinkan sekolah akan membelikan media tersebut.

¹¹Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

Kepala madrasah mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di madrasah.¹² Di sini kepala madrasah dituntut untuk mengetahui semua hal yang terjadi di madrasah khususnya dalam proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terlebih menggunakan media dan memvariasikannya. Kepala madrasah akan melaporkan hasil dari pembelajaran kepada pihak yayasan, apabila ada masalah maka yayasan akan mengusahakan jalan keluarnya. Dan begitu seterusnya sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat berjalan dengan baik.

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang implementasi variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak

Pembelajaran di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak dimulai pukul 06.50 WIB dengan ditandai dengan adanya bunyi bel yang dibunyikan oleh guru piket. Semua peserta didik masuk ke dalam kelasnya masing-masing kemudian dilanjut dengan berdo'a kurang lebih 10 menit.¹³ Di MTs SAROJA NU memiliki beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan tersebut yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan mulia dalam akhlak, dan untuk pendalaman ilmu agama melalui penguatan mata pelajaran salaf. Sedangkan agar dapat menjadi peserta didik yang mampu membaca al-qur'an, tahlil kitab salaf,

¹²Dokumentasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Tahun 2016/2017, dikutip pada tanggal 15 Mei 2017

¹³ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, P-P/1-13

al-barzanji, serta terampil dalam kepramukaan, palang merah remaja serta menjahit yang semuanya masuk ke dalam ekstrakurikuler.¹⁴

Sebagai cara untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan tersebut, juga tidak lepas terkait dalam proses pembelajaran, guru harus dapat mengupayakan atau memberikan pengajaran yang mampu menggugah semangat peserta didik dalam belajar, upaya tersebut dapat dilihat dalam pengadaan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sugiyono, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

“pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri memiliki alokasi waktu kurang lebih dua jam, agar saat mengajar itu tidak bertele-tele serta untuk mengefektifkan dan dapat mengena tujuan dari pembelajaran, maka saya menerapkan variasi media pembelajaran.”¹⁵

Selain itu, menurut bapak Sakdul Hadi, selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, juga memaparkan bahwa setiap guru hendaknya mampu memanfaatkan media pembelajaran terlebih dalam memvariasikannya.

“pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diampu oleh bapak Sugiyono kaitannya dengan penerapan variasi media pembelajaran sudah lama dilakukan. Bukan hanya mampu menggunakan satu media saja namun juga dapat memvariasikan dengan media-media penunjang lainnya. Untuk itu, guru-guru lainnya yang masih menggunakan satu media dapat juga trampil dalam memvariasikannya sehingga kualitas dalam pembelajaran itu dapat meningkat lebih baik.”¹⁶

Seorang guru memang dituntut untuk mampu dalam memilih, mengusahakan serta menggunakan suatu media dalam pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu memadukan media-media mana yang cocok digunakan sehingga menjadi media yang variatif melihat peserta

¹⁴ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, VMT/14-27

¹⁵ Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru SKI MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 15 Mei 2017, *Lampiran 7*, AW/147-154

¹⁶ Sakdul Hadi, Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, tanggal 17 Mei 2017

didik yang memiliki berbagai macam tipe belajar yang berbeda. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Sugiyono, bahwa:

“tingkat pemahaman siswa itu berbeda-beda, apalagi tipe belajarnya, ada yang memiliki tipe auditif, visual bahkan kinestetik, untuk itu, saya harus berusaha memilih media-media mana yang cocok dipergunakan, media yang saya gunakan yaitu media audio visual berupa film atau visdeo, media visual berupa power point, atau gambar, serta media cetakan berupa buku LKS, buku pegangan siswa dan guru serta media kartu. Media-media tersebut saya gunakan bukan berdasarkan hanya melihat siswanya saja, namun juga melihat kesesuaian dari bahan ajar”.¹⁷

Penyampaian bahan ajar dengan menerapkan variasi media pembelajaran juga didukung dengan penggunaan metode-metode pembelajaran. sehingga dalam menyampaikan materi menggunakan media yang variatif dapat lebih memudahkan peserta didik yang kurang memahami dari isi materi yang terdapat di dalam media pembelajaran, seperti contoh metode ceramah, dan Tanya jawab. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sugiyono, yaitu:

“penerapan variasi media pembelajaran juga memerlukan suatu metode pembelajaran. Karena dalam penyajiannya masih ada siswa yang belum mengerti maksud dari penyajian media tersebut, atau ada yang masih belum memahami materi, maka untuk itu, saya sering memvariasikan media pembelajaran dengan beberapa metode juga, seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi serta penugasan dan resitasi”.¹⁸

Disamping itu, kurikulum yang dipergunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak adalah kurikulum 2013. Dimana yang didalamnya memiliki tujuan pembelajaran yang orientasinya berada pada peserta didik. Serta pembelajaran yang berkualitas dan lebih modern. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sakdul Hadi, yaitu”

¹⁷ Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru SKI MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 15 Mei 2017, *Lampiran 7*, M-MV/178-190

¹⁸ Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru SKI MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 15 Mei 2017, *Lampiran 7*, MP-PV/213-221

“kurikulum 2013 sudah kami jalankan sejak lama setelah adanya pergantian kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah, meski dulu dalam menerapkannya memiliki banyak hambatan, namun hingga sekarang sudah berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum 2013 sendiri di MTs SAROJA NU baru diterapkan pada mata pelajaran rumpun PAI, untuk mapel umum masih menggunakan KTSP. Dalam kurikulum 2013 menekankan pada penilaian karakter, sehingga pada rumpun PAI khususnya Sejarah Kebudayaan Islam bagus sekali menggunakan kurikulum 2013.¹⁹

Pembelajaran kurikulum 2013 juga dianggap sebagai pembelajaran yang modern, sehingga guru itu dituntut untuk mengolah keterampilan mengajarnya dengan lebih baik lagi, sehingga dapat memenuhi sistem pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran juga salah satu bentuk dari pembelajaran modern. Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 memang menekankan pada pendidikan karakter, jadi tidak cukup jika guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja, agar siswa juga mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, guru juga berperan sebagai fasilitator, menyediakan media yang memang dapat memfasilitasi siswa belajar aktif, seperti media kartu diskusi, atau juga pemutaran film-film terkait materi, sehingga mereka dapat berfikir kreatif

Para pendidik di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak dituntut untuk terampil. Keterampilan tersebut juga tidak lepas dengan kemampuannya dalam mengadakan variasi dalam mengajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan guru sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif serta terkesan modern. Seperti pemaparan bapak Sakdul Hadi, yaitu:

“ada beberapa upaya yang dapat kami lakukan, kita biasanya mengikutkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan di luar seperti

¹⁹ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, K-PM/47-59

penataran, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, banyak kendala jika dilakukan pelatihan sendiri, seperti kendala dalam biaya”.²⁰

Dalam suatu pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut kesulitan guru saat menyampaikan bahan materi akan lebih mudah dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Bahkan kerumitan materi yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman mempunyai nilai-nilai praktis, adapun nilai praktis tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:²¹

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Setiap siswa mempunyai perbedaan pengalaman, dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media, seperti: gambar, film, model, grafik, dan lain-lain, dapat memberikan konsep yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.

Melihat begitu pentingnya media dalam pembelajaran, maka guru memang perlu untuk dapat memanfaatkannya dengan tepat dan

²⁰ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, U-MK/108-113

²¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 13-14

akurat. Berbagai alasan kenapa bapak Sugiyono dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan variasi media pembelajaran, diantaranya:²²

- 1) Menerapkan variasi media pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Karena ada media yang dikhususkan untuk siswa mampu mengembangkan pemikirannya sendiri terkait materi.
- 2) Dengan menerapkan variasi media pembelajaran, dapat memadukan berbagai tipe belajar yang dimiliki peserta didik.
- 3) Agar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak membosankan untuk dielajari.

Menggunakan berbagai media lebih baik dari pada hanya menggunakan satu media saja. Terlebih dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menerapkan berbagai macam media dapat memancing peserta didik untuk aktif mempelajari materi. Kelebihan dari penerapan variasi media pembelajaran tersebut memberikan perubahan pada siswa yaitu dapat memadukan tipe belajar anak yang berbeda-beda, seperti tipe belajar visual, auditif dan kinestetik, serta memicu keaktifan siswa dan minat untuk belajar, meminimalisir rasa jenuh serta kebosanan pada anak, dapat meningkatkan kualitas belajar siswa serta dapat mencapai prestasi yang lebih baik.²³

Sedangkan kekurangan dari penerapan variasi media pembelajaran tersebut adalah kurangnya sarana pembelajaran terkait media pembelajaran, seperti kuantitas dari LCD proyektor, serta dana yang kurang untuk mengadakan media yang bermacam-macam. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sakdul Hadi, yaitu:

“hambatan dari penerapan variasi media pembelajaran sendiri terkait kuantitas media yang masih kurang atau terbatas. Kalau sekarang kan idealnya setiap kelas mempunyai

²² Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru SKI MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 15 Mei 2017, *Lampiran 7, A-MVM/165-174*

²³ Hasil Observasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 16 Mei 2017 jam 11.55-13.10 WIB

proyektor sendiri. Keterbatasan dana juga salah satu yang menjadi pemicunya”.²⁴

Penerapan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak dilaksanakan dengan pola pemanfaatan di kelas. Jadi penerapan variasi media pembelajaran ini dilaksanakan di kelas VIII MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak. Dengan menyesuaikan jadwal yang ada. Penerapan variasi media pembelajaran ini sangat penting keberadaannya terlebih saat berada pada jam siang, karena dalam waktu siang hari masih melakukan aktifitas belajar rasa jenuh dan bosan akan muncul dengan sendirinya.

Dalam penerapan variasi media ini, bapak Sugiyono tidak selalu menerapkannya dalam satu pertemuan saja. Namun, penerapan variasi media pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai tehnik.²⁵

a) Memvariasikan beberapa media dalam sekali pertemuan.

Seperti penggunaan media LCD, kartu diskusi, media audio dari laptop atau suara guru sendiri yang dilakukan pada peretemuan ke lima dalam rencana pembelajaran.

b) Memvariasikan satu media dengan beberapa metode pembelajaran.

Seperti pertemuan ke empat dalam rencana pembelajaran, yaitu bapak Sugiyono memvariasikan media LCD dengan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi.

c) Menggunakan media pembelajaran dalam waktu yang berjangka.

Untuk penggunaan media pembelajaran ini, tidak selalu dipergunakan bapak Sugiyono dalam setiap pertemuan, namun bisa digunakan dengan waktu yang berjangka.

²⁴ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, H-MVM/116-121

²⁵ Hasil Observasi MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 16 Mei 2017 jam 11.55-13.10 WIB

Jadi pembelajaran yang beliau lakukan dengan tema materi Gemilangnya Peradaban Dinasti Ayyubiyah ini, pada kelas VIII beliau sampaikan dengan beberapa teknik dalam penerapan variasi media pembelajaran.

Agar lebih mendalami tentang proses penerapan variasi media pembelajaran, penulis juga menyajikan langkah-langkah pembelajaran. Sebelum menerapkan variasi media pembelajaran, guru perlu sekali menyiapkan terlebih dahulu media-media yang akan digunakan, seperti proyektor, media audio visual berupa film atau video, media visual berupa power point dan gambar-gambar, media cetak berupa buku dan kartu diskusi serta laptop untuk menghubungkan ke proyektor. sedangkan Langkah-langkah penerapannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁶

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama
- b. Guru mengkondisikan kelas, menanyakan kabar siswa serta memeriksa daftar hadir
- c. Guru mempersiapkan berbagai macam media yang sudah dipersiapkan seperti Proyektor serta laptop, file yang berisi film, media cetak berupa buku paket serta media kartu diskusi.
- d. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari
- e. Guru mengkomunikasikan aturan belajar dengan menggunakan media yang bervariasi

²⁶ Hasil Observasi di Kelas VIII B MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada Tanggal 16 Mei 2017 jam 11.55-13.10 WIB

2. Kegiatan inti

a. Mengamati

- 1) Guru menginstruksikan siswa untuk membaca sebentar materi pembelajaran terkait gemilangnya peradaban Dinasti Ayyubiyah
- 2) Guru menyiapkan film dan media kartu diskusi
- 3) Kemudian guru memutar film dan siswa diminta untuk memperhatikan. Setelah itu menjelaskan sedikit terkait isi film dan materi pembelajaran

b. Menanya

Guru meminta siswa untuk bertanya terkait materi atau tayangan film

c. Mengeksplorasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- 2) Pada tiap kelompok diberi kartu diskusi sebanyak jumlah anggota kelompok
- 3) Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi kemudian hasil diskusi disimpulkan atau diresum sendiri-sendiri oleh tiap anggota kelompok sedangkan kartu diskusi ditempel pada lembar resuman

d. Mengasosiasi

- 1) Setelah meresum hasil diskusi, selanjutnya setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan cara perwakilan
- 2) Kelompok yang lain diminta untuk memberi tanggapan atau masukan

e. Mengkomunikasikan

Guru memberi penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik, dan meminta pada setiap anggota kelompok untuk mengumpulkan hasil resumannya

3. Kegiatan penutup
 - a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran
 - b. Guru memberikan penguatan materi pelajaran
 - c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak.

Dalam suatu sistem pembelajaran pasti ada faktor penghambat dan ada faktor pendukungnya, tidak terkecuali dalam penerapan variasi media pembelajaran yang ada di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak. Diantara faktor pendukung yaitu:

a. Faktor guru

Keberhasilan penerapan variasi media pembelajaran tidak luput dari adanya seorang guru yang terampil. Guru adalah salah satu pendukung dari berhasilnya penerapan variasi media pembelajaran karena guru merupakan fasilitator atau penyedia media pembelajaran. Jadi jika guru memiliki keterampilan dalam memilih, mengolah serta menggunakan media pembelajaran, maka penerapan dari variasi media akan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor siswa

Antusias siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Karena jika siswa dalam belajar merasa malas, pasti kegiatan belajar serta penerapan variasi media pembelajaran tidak akan optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Riska Prastika siswi kelas VIII B yaitu:

“saya tidak mudah merasakan bosan mbak, biasanya ada guru yang hanya meminta kita untuk membaca lalu mengerjakan LKS, tapi kalau ada banyak media jadi seru dn tidak jenuh”.²⁷

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak merupakan salah satu faktor pendukung berhasilnya penerapan variasi media pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana di MTs SAROJA NU ini diantaranya memiliki 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIIA, VIIIB, IXA dan IXB. Ada juga perpustakaan, alat-alat pendukung proses belajar mengajar dan media LCD, Proyektor.

Selain beberapa faktor pendukung, ada beberapa faktor penghambat dari penerapan variasi media pembelajaran. Diantaranya adalah:

1) Faktor guru

Tidak semua guru di MTs SAROJA NU memiliki keterampilan dalam memilih, mengusahakan serta menggunakan media pembelajaran, apalagi menerapkan variasi media pembelajaran. seperti penjelasan yang disampaikan oleh bapak Sakdul Hadi, bahwa:

“guru-guru di sini, masih ada yang mengajar hanya memvariasikan metode tanpa adanya variasi media, karena ada yang merasa bahwa menggunakan media terasa repot dan ribet.”²⁸

2) Faktor siswa

Latar belakang yang berbeda baik dari segi kecerdasan, tingkat ekonomi, maupun setatus social anak juga tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda juga menjadi hambatan.

²⁷ Riska Prastika, *Wawancara Pribadi*, Selaku Siswi kelas VIII B MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 16 Mei 2017, *Lampiran 8*, T-MP/279-283

²⁸ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, P-MP/126-130

Ada anak yang dijelaskan sekali langsung paham dan juga ada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Hal itulah yang membuat guru kesulitan dalam memilih media pembelajaran terlebih dalam menentukan variasi yang cocok untuk anak didiknya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Sugiyono, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan dan kendala pasti ada mbak, namun tinggal kita terampil dalam mengatasinya. Untuk siswanya sendiri, sebelumnya guru memang harus mengenal karakter siswanya, biasanya gaya belajar siswa berbeda-beda, jadi guru harus pandai mengatur siasat dengan memilih media dan metode yang sesuai dengan siswa.”²⁹

3) Faktor sarana pembelajaran

Hambatan lain dalam menerapkan variasi media pembelajaran adalah faktor dari media pembelajaran itu sendiri, meskipun di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak memiliki berbagai sarana pembelajaran, namun masih dinilai kurang. Seperti yang bapak Sakdul Hadi sampaikan, bahwa:

“Hambatannya itu terkait kuantitas media yang masih kurang atau terbatas. Kalau sekarang kan idealnya setiap kelas mempunyai proyektor sendiri. Keterbatasan dana juga salah satu yang menjadi faktornya.”³⁰

Jadi, menurut beliau hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran diantaranya adalah kuantitas atau jumlah media pembelajaran yang masih terbatas dan dana yang terbatas pula.

²⁹ Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, Selaku Guru SKI MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 15 Mei 2017, *Lampiran 7*, F-PP/238-245

³⁰ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, H-MVM/116-121

C. Pembahasan

1. Analisis tentang implementasi variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran, sesuatu yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Media juga merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³¹

Dalam pendidikan fungsi media pembelajaran sangatlah diperlukan karena dapat memudahkan dalam menyampaikan isi pembelajaran. Oleh karena itu, media merupakan sesuatu integral dalam pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan.

Unsur penting dalam penggunaan media pembelajaran adalah keterampilan guru dalam penerapan media yang dapat mendukung pelajaran yang akan disampaikan. Ketersaling dukungan antara media dan pelajaran yang akan disampaikan tentunya akan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan baik bagi siswa maupun bagi guru, sekaligus tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dalam suatu proses belajar mengajar, seorang pendidik harus dapat mengembangkan sebuah pembelajaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh siswa. Penggunaan media dalam suatu pembelajaran adalah hal yang sangat diperlukan saat proses belajar berlangsung apalagi menerapkan variasi media pembelajaran. Penerapan variasi media pembelajaran akan mempengaruhi kondisi siswa yang diajar. Pemakaian media pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru. Oleh karena itu penerapan variasi media sangat mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan dari media pembelajaran itu sendiri. Penerapan variasi

³¹Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 6-7

media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak yang digunakan dan diterapkan adalah media audiovisual berupa film atau video, media visual berupa slide power point, gambar-gambar, kartu diskusi, dan media cetak berupa buku pegangan guru dan siswa dan lainnya. Media-media ini dipergunakan guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan bahan materi. Media kartu diskusi dijadikan sebagai media selingan oleh guru dengan beberapa argumen atau pernyataan terkait materi sebagai bahan diskusi untuk siswa. Sedangkan Power point merupakan media presentasi dengan tampilannya berupa slide yang bermanfaat untuk mempersentasikan bahan materi pembelajaran. Media power point juga dapat menghasilkan gambar yang menarik, karena power point ini bisa menggunakan huruf-huruf yang bervariasi dan bisa diganti dengan warna-warna. Sehingga penerapan media pembelajaran ini dapat menarik saat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam menyampaikan suatu materi ajar terkait tema-tema yang menjelaskan tentang peperangan ataupun sejarah perjalanan tokoh yang dapat diambil teladan, menggunakan media audiovisual dengan menayangkan film atau video terkait tema-tema tersebut juga sesuai. Karena media audiovisual adalah media yang penyampaiannya menggunakan gambar bergerak dan suara. Jadi dengan ini, seorang siswa dapat melihat sejarah yang panjang namun disajikan dengan ringkas, sehingga guru tidak usah memutarakan lagi pada pertemuan-pertemuan berikutnya, dan siswa dapat lebih mudah memahami serta tidak merasa jenuh untuk mempelajari materi tersebut.

Menjadi seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu menggunakan media untuk menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menjadi menarik dan dapat mengikuti perkembangan zaman, agar siswa juga tidak gaptek (gagap teknologi) dimana saat ini guru dituntut untuk lebih mengerti teknologi, seperti halnya penggunaan LCD proyektor. Guru juga dituntut

untuk dapat menggunakan media yang sudah ada karena seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu mengembangkan proses pembelajaran dan memanfaatkan media yang sudah ada. Di sinilah mengapa dalam pengajaran seorang guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Tidak terkecuali dengan Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan media pembelajaran sebaiknya juga bervariasi agar peserta didik tidak cepat jenuh dan bosan dengan materi yang disampaikan. Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu media saja. Oleh karena itu pemakaian media harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pelajaran berlangsung. Hal terpenting dari penerapan media yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan, semua ilmu dan mata pelajaran, semua tahap pertumbuhan dan perkembangan, semua taraf kematangan dan kecerdasan, semua guru dan pendidik, dan semua keadaan dan suasana yang meliputi proses pendidikan itu.

Tujuan dari penerapan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain:

- a. Dapat menyesuaikan indra anak didik
- b. Membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- c. Memberikan motivasi untuk belajar
- d. Mendorong untuk berpikir, dan
- e. Meningkatkan kemampuan belajar, sehingga anak didik mampu mencapai KKM dengan baik.

Dengan melihat dari fungsi penerapan media dalam pembelajaran, maka seorang guru perlu sekali dapat mengoprasikan media-media pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran saat mengajar, guru juga harus menyertainya dengan suatu metode

pembelajaran. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² Hal senada juga disampaikan Abudin Nata yaitu metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³³ Seperti halnya media pembelajaran, metode juga dipergunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, metode dapat dipergunakan sebagai pelengkap dari penerapan media pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu adanya variasi metode pembelajaran agar siswa dapat lebih menerima apa yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam penerapan variasi media di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, diantaranya adalah metode Ceramah, Tanya jawab, diskusi, tugas dan resitasi

Disamping penggunaan metode yang dianggap penting dalam ketercapaian suatu tujuan, hal penting lainnya adalah adanya suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru adalah pendekatan *Scientific approach*. Pendekatan yang dipergunakan guru ini merupakan salah satu cara agar guru dapat membantu peserta didik untuk memecahkan kesulitan dalam belajar. Dalam sebuah pembelajaran yang baik guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang baik. Guru sebagai fasilitator, guru berusaha memberikan fasilitas yang baik melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan.

Disamping adanya komponen-komponen penunjang ketercapaian suatu tujuan seperti metode dan pendekatan pembelajaran, ketersediaan beberapa media yang ada, guru juga perlu memilih dan memilah kesesuaian media yang akan digunakan. Selain itu mampu membuat dan menggunakan sendiri media penunjang lainnya. Seperti halnya media

³² Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, 2005, hlm. 57

³³ Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Ciputat Press, Jakarta, 1997, hlm. 91

kartu diskusi, prosedur penggunaannya dapat ditentukan oleh guru sendiri sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelasnya. Sedangkan implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan variasi media pembelajaran sudah tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Melihat dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa berbagai cara guru untuk menunjang keberhasilan penerapan variasi media pembelajaran sudah sangat baik. Sehingga dalam menerapkan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU ini dapat berjalan sesuai tujuan, terlihat dari keterampilan guru dalam menggunakan multimedia pembelajaran. Tujuan dari penerapan variasi media pembelajaran juga bisa tercapai yaitu siswa terlihat aktif dan serius untuk memahami materi serta prestasi belajar dapat meningkat.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak.

Dalam penerapan variasi media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak memiliki beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

a. Faktor pendukung dalam penerapan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak

1) Faktor guru

Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara

wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai seorang guru.³⁴

Guru adalah salah satu dari komponen yang memiliki tanggung jawab sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, guru juga memiliki tanggung jawab penting yaitu merencanakan dan menuntut murid-muridnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar, agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru juga harus mampu membimbing murid agar mereka mendapatkan berbagai keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

Penunjang keberhasilan penerapan variasi media pembelajaran salah satunya adalah adanya guru yang profesional. Profesionalitas guru dilihat dari adanya persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, profesionalitas guru juga dilihat dari kreativitas guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar siswa. Media dan sumber belajar merupakan komponen pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2) Faktor siswa

Penunjang keberhasilan penerapan media pembelajaran selain dari segi guru, peserta didik juga sangat berpengaruh sebagai salah satu pendukung keberhasilan penerapan variasi media pembelajaran. Seperti data yang dihasilkan, antusiasme siswa saat guru menerapkan variasi media sangat tinggi, dengan adanya media yang bervariasi ini siswa juga terlihat keaktifannya. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga sangat penting. Motivasi yaitu penggerak perilaku atau pendorong seseorang

³⁴ *Ibid*, hlm. 79

untuk belajar. Selain itu juga merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.³⁵

3) Faktor sarana dan prasarana

Untuk menunjang keberhasilan penerapan variasi media pembelajaran agar menjadi pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan sarana dan prasarana akademik yang representative. MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi:

a. Ruang belajar

Ruang belajar atau biasa disebut ruang kelas di MTs SAROJA NU Undaan Kidul demak merupakan yang urgen dan pokok, sehingga mempunyai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar, misalnya dilengkapi dengan meja, kursi dan papan tulis.

b. Perpustakaan

Perpustakaan ini dijadikan sebagai tempat menambah bahan kajian dalam pembelajaran, karena dalam perpustakaan ini dapat didapati buku-buku referensi terkait materi ajar yang akan diajarkan.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran atau sarana dari sekolah ini merupakan hal pokok dari penunjang keberhasilannya penerapan variasi media pembelajaran. disamping terdapat media pembelajaran seperti peta dan globe Media LCD proyektor merupakan salah satu dari sarana sekolah yang

³⁵ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 87

disediakan untuk guru dalam membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya fasilitas tersebut dapat membuat proses belajar mengajar lebih bervariasi dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Bahkan sarana yang ada juga dapat berperan sebagai media yang baik untuk menumbuh kembangkan minat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.³⁶

b. Faktor penghambat dari penerapan variasi media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul

1) Faktor guru

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana ada banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satu dari faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama. Karena keberhasilan dari proses belajar mengajar ditentukan dari faktor seorang guru. Tugas dari seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.

Disamping keterampilan menyampaikan materi pembelajaran, guru juga diharuskan memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran, meskipun begitu, tidak jarang ditemui guru yang masih kesulitan atau kerepotan dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, masih ada beberapa guru yang masih belum menggunakan sarana dari sekolah seperti media pembelajaran LCD proyektor karena mereka masih merasa kesulitan dan repot saat menggunakannya.

³⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 77

2) Faktor Siswa

Suatu hal yang sangat menyulitkan dalam proses belajar mengajar adalah adanya perbedaan individual diantara anak-anak yang hampir sama umurnya dalam kelas yang sama, misalnya heterogenitas siswa, misalnya kecerdasan, anak yang cerdas maka ia akan mudah untuk memahami dan menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Namun, sebaliknya anak kurang cerdas maka ia akan merasa sulit untuk menerima pesan dari guru.

Seperti diketahui pula, setiap anak yang dilahirkan di dunia ini tidak ada yang sama persis baik dalam aspek psikis maupun fisiknya. Bahkan dalam bakat dan minatnya, sikap dan perhatiannya, serta perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan karakteristik anak dalam belajar ini juga yang menjadi salah satu masalah yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran.

Gaya belajar anak memang berbeda-beda, dapat dilihat dari beberapa gaya belajar siswa, diantaranya:³⁷

a) Tipe belajar visual (*visual learning*)

Visual learning adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki interes yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafis dan lain sebagainya serta ilustrasi visual lainnya. Beberapa teknik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatan (*visual*).

b) Tipe belajar auditif (*auditory learning*)

Auditory learning adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar

³⁷ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 33-35

auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu guru sebaiknya memerhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditory dapat belajar lebih cepat dengan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru. Anak dengan belajar tipe auditory dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal symbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditory lainnya. Anak-anak seperti ini dapat menghafal lebih cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio.

c) Tipe belajar kinestetik (*tactical learner*)

Tactical learner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam pembelajaran perlu suatu proses yang melibatkan potensi siswa secara *keseluruhan*, yaitu potensi pendengaran, penglihatan, dan gerak motorik. Dari kolaborasi ketiga potensi tersebut, siswa lebih mampu menguasai suatu kecakapan tertentu, karena ketiga potensi tersebut terlibat aktif baik secara fisik maupun secara psikologis. Guru harus dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga belajar menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengkolaborasikan berbagai metode atau multimetode,

multistrategi, multimedia, dan aktivitas belajar sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memiliki kesempatan yang luas untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dapat mengakses ketiga tipe gaya belajar tersebut adalah pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan media pembelajaran. Jadi pembelajaran boleh saja dilakukan secara klasikal tapi sentuhannya harus individual, artinya guru harus menyentuh siswa yang auditif dengan ceramah dan penjelasan guru, bagi siswa yang visual guru menggunakan berbagai alat dan media pembelajaran seperti media gambar, LCD dan media visual lainnya, sedangkan yang bertipe kinestetik guru harus menyentuhnya dengan pengalaman langsung seperti praktik, laboratorium, presentasi, dan unsur kinestetik lainnya.

Adanya berbagai macam sikap anak didik, maupun kecerdasan di atas merupakan suatu hal yang wajar dalam dunia *pendidikan* karena setiap anak didik berasal dari rumah tangga atau keluarga yang berbeda serta lingkungan maupun tingkat hidupnya yang berbeda pula. Semua itulah yang mewarnai perubahan dan perkembangan pribadi anak didik, sehingga menyatu dalam diri anak sebagai suatu individu yang penuh dan terpadu. Dan kemudian apa yang mereka miliki dalam diri masing-masing tersebut dibawa ke sekolah dan melibatkan diri dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka dari itu pula, guru seringkali menghadapi berbagai macam tingkah laku siswa yang berbeda.

Untuk itu, idealnya sebagai guru, harus mengetahui karakteristik anak didik yang berbeda-beda tersebut. Dengan *kondisi* yang demikian sebagaimana yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam di atas, maka guru harus berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara untuk memahami perbedaan anak didik tersebut. Hal ini dirasa penting, karena berhasil tidaknya

pembelajaran kembali kepada usaha guru dalam mengefektifkannya.

3) Faktor sarana pembelajaran

Sebagaimana telah diketahui bahwa media pembelajaran manfaatnya begitu besar dalam pembelajaran. Selain dapat membantu guru, media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa agar lebih bergairah dalam belajar. Walaupun media pembelajaran itu sendiri tidak dapat menggantikan fungsi atau peran guru sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar.

Berbagai macam media pembelajaran tentu memiliki karakteristik (kelebihan dan kekurangan) yang berbeda-beda. Ada yang dapat didengar, ada yang dapat dilihat, sampai kepada media pembelajaran yang dalam bentuknya sederhana seperti papan tulis.

Pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran baik berupa media cetak maupun media elektronik seperti video, tape recorder dan power point cukup mudah penggunaannya, jika seorang guru benar-benar mau mempelajarinya. Namun tidak semua media pembelajaran begitu mudah dipelajari cara pengoprasiaannya, karena ada beberapa media pembelajaran tertentu yang memang membutuhkan keterampilan seperti cara penggunaan video dengan memutar film yang membutuhkan cara pengoprasian dengan benar. Sebagian guru tidak menggunakan media dari sekolah karena menurut mereka terlalu rumit penyajiannya.

Di sisi lain, ada beberapa media pembelajaran yang memang terbatas jumlahnya. Seperti halnya di MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, salah satu hambatan dari penerapan variasi media pembelajaran adalah kurangnya kuantitas media pembelajaran itu sendiri. Seperti LCD, karena idealnya, setiap ruang kelas itu memiliki LCD proyektor.³⁸ Keterbatasan media pembelajaran itu sendiri terkait

³⁸ Sakdul Hadi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Kepala MTs SAROJA NU Undaan Kidul Demak, Pada tanggal 17 Mei 2017, *Lampiran 6*, H-MVM/117-121

pengadaannya. Pengadaan merupakan salah satu upaya untuk merealisasikan penyediaan media pembelajaran yang sangat penting. Adanya keterbatasan media pembelajaran ini juga disebabkan pendanaan yang masih kurang. Media pembelajaran yang mahal khususnya perangkat keras seperti jenis audio visual yang tentunya hal ini berimbas pada daya beli. Padahal dana yang ada tidak saja diperuntukkan untuk penyediaan alat atau media pembelajaran saja tetapi juga untuk aspek lain yang tidak kalah pentingnya.

